

## **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**Dedeh Nurlaeli<sup>1</sup>, Dila Angraini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

E-mail: [deenurlaily@gmail.com](mailto:deenurlaily@gmail.com)<sup>1)</sup>

[dosen00879@unpam.ac.id](mailto:dosen00879@unpam.ac.id)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak secara parsial dan simultan (bersama-sama) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan sumber data berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan serta analisis data dihitung menggunakan program *Software Eviews Versi 12*. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, secara bersama sama (simultan) kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** Kepemilikan Institusional; Konservatisme Akuntansi; Penghindaran Pajak; Pertumbuhan Penjualan.

### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of institutional ownership, accounting conservatism, and sales growth on partial and simultaneous (together) tax avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2018–2022 period. The type of research used is quantitative research and uses data sources in the form of annual reports on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2018–2022 period. The data collection technique uses documentation and literature study methods, and data analysis is calculated using the Eviews Version 12 software program. The results of this research are that institutional ownership partially has no effect on tax avoidance, accounting conservatism partially has an effect on tax avoidance, and partial sales growth has no effect on tax avoidance, jointly (simultaneously) institutional ownership, accounting conservatism, and sales growth influence tax avoidance.*

**Keywords:** *accounting conservatism; institutional ownership; sales growth; tax avoidance.*

## **PENDAHULUAN**

Pajak adalah partisipasi individu maupun organisasi terhadap pemerintah untuk mendukung pembangunan ekonomi negara. Pajak juga berperan penting dalam kehidupan suatu negara karena merupakan aliran pendapatan negara. Disebutkan dalam Pasal 1 UU Nomor 28 Tahun 2007 yakni “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Merujuk pada penelitian Ellyanti & Suwarti (2022) “Pajak merupakan suatu alat untuk memasukkan dana ke dalam kas negara secara optimal dan bertujuan untuk membiayai pengeluaran negara terkait proses penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan ketentuan undang-undang pajak yang berlaku”. Pajak adalah salah satu dari bentuk pemungutan yang diterima negara dan harus dilakukan oleh wajib pajak terlepas

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

dari apakah menguntungkan pemerintah atau tidak. Pajak memainkan peran penting dalam mempertahankan pendapatan negara di negara-negara maju (Ismanto, 2023).

Kementerian Keuangan mencatat bahwa jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di Indonesia mengalami peningkatan 20 kali lipat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Terdapat sejumlah 42,57 juta Wajib Pajak (NPWP) yang terdaftar pada tahun 2018. Lalu, meningkat menjadi 45,93 juta di 2019 dan 49,84 juta pada 2020. Pada tahun 2021, terdapat 66,35 juta. Kemudian, tahun 2022 terdapat kenaikan jumlah Wajib Pajak (NPWP) baru sekitar 3,8 juta. Sehingga, pada tahun 2022 totalnya menjadi sekitar 70,15 juta. Adapun, jumlah penduduk Indonesia (NIK) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diambil dari laman Badan Pusat Statistik, terdapat sejumlah 264,16 juta penduduk Indonesia (NIK) pada tahun 2018. Lalu, meningkat menjadi 266,911 juta di 2019 dan 270,20 juta pada tahun 2020. Kemudian, tahun 2021 terdapat 272,68 juta. Kemudian, pada tahun 2022 terdapat kenaikan menjadi 275,77 juta. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa partisipasi warga negara dalam membiayai pembangunan tercermin dari jumlah pembayar pajak yang terdaftar. Melalui pajak, warga negara bisa bergotong-royong mewujudkan Indonesia sebagai negara berdaulat. Terdapat Rp 1.943,7 triliun penerimaan pajak pada tahun 2018. Lalu, meningkat menjadi Rp 1.960,6 triliun di 2019 dan Rp 1.647,8 triliun pada 2020. Pada tahun 2021, terdapat Rp 2.011,3 triliun. Kemudian, tahun 2022 terdapat kenaikan penerimaan negara hingga Rp 2.443,6 triliun. Tidak hanya itu, penerimaan negara tahun 2023 juga mengalami peningkatan menjadi 2.443,59 triliun. Berikut merupakan tabel perbandingan penerimaan negara dengan jumlah NPWP dan jumlah pemilik NIK dalam 5 (lima) tahun terakhir:

**Tabel 1.1**  
**Tabel Penerimaan Negara 5 Tahun Terakhir**

	2018	2019	2020	2021	2022
Penerimaan Negara	1.943,7 triliun	1.960,6 triliun	1.647,8 triliun	2.011,3 triliun	2.443,6 triliun
Jumlah Wajib Pajak (NPWP)	42,57 juta	45,93 juta	49,84 juta	66,35 juta	70,15 juta
Jumlah Penduduk (NIK)	264,16 juta	266,911 juta	270,20 juta	272,68 juta	275,77 juta

Sumber: <https://www.pajakku.com>

Berdasarkan data penerimaan negara dalam lima tahun terakhir tersebut, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya penerimaan negara terus diiringi dengan meningkatnya jumlah NPWP dan jumlah pemilik NIK (Pajakku.com, 2023 diakses pada 29 Juli 2024).

Pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan pajak dengan memastikan bahwa pajak yang dikumpulkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tetapi upaya pemerintah ternyata tidak sejalan dengan wajib pajak (WP), terutama WP badan atau perusahaan. Perusahaan termasuk ke dalam WP yang wajib membayar beban pajak berdasarkan keuntungan mereka. Ketika laba perusahaan naik, beban pajak pun ikut naik. Namun ketika laba perusahaan turun, beban pajak juga menurun. Tidak seperti pemerintah yang mengenakan pajak sebagai pendapatan, pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan keuntungan. Oleh karena itu, *tax avoidance* merupakan suatu cara bagi perusahaan yang mencoba mengurangi atau meminimalkan pembayaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran dengan cara tetap

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

berada pada lingkup ketentuan perpajakan yang dapat memberi efek terkait kewajiban pajak yang dijalankan (Krisna & Susilawati, 2023).

Salah satu fenomena terkait kasus penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* terjadi pada tahun 2019 oleh produsen rokok di Indonesia, yakni anggota dari British American Tobacco Group bernama PT.Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA). Laporan Abu Jadi Abu dipublikasikan oleh Tax Justice Network mengenai dugaan RMBA dan metode yang digunakan oleh perusahaan rokok tersebut untuk *tax avoidance* di Indonesia. Disebutkan pada laporan tersebut, yakni Bentoel menghindari pajak sampai US\$14 juta setiap tahunnya karena membayar bunga dari pinjaman. Menurut laporan, British American Tobacco sepertinya telah menyingkirkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari Indonesia dalam 2 (dua) cara. Pinjaman intra perusahaan adalah metode pertama dan paling efektif dari 2013 hingga 2015, sedangkan yang lebih kecil adalah dengan membayar kembali royalti, biaya, dan layanan ke Inggris. Dikarenakan Bentoel mengalami rugi yang ternyata jauh lebih besar daripada yang semestinya tanpa mengalihkan laba, kerugian tersebut kemungkinan diimbangi dengan jumlah pajak atas laba masa depan pada akhirnya (Bisnis.com, 2019 diakses pada 13 Maret 2023).

Kasus Bentoel merupakan 1 (satu) dari berbagai fenomena *tax avoidance* di Indonesia. Dari banyaknya fenomena, telah menunjukkan bahwa ternyata tidak sedikit perusahaan yang memang sengaja melakukan penghindaran pajak. Sebisa mungkin mereka berusaha agar bisa mendapatkan keuntungan yang besar dari kegiatan operasional mereka tanpa harus terbebani dengan besarnya nilai pajak yang harus mereka setorkan ke pemerintah. Karena tidak termasuk pelanggaran UU pemerintah, *tax avoidance* dapat dilakukan. Namun, upaya penghindaran pajak dapat menyebabkan pendapatan negara menurun dan mungkin bisa mengakibatkan pembangunan ekonomi menjadi terhambat ataupun kurang maksimal.

Hafizh & Africa (2022) mengatakan bahwa “Maksud dari penghindaran pajak ialah tindakan guna menghindari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak diinginkan. Salah satu cara untuk menghindari konsekuensi ini adalah dengan meningkatkan beban dari pajak, seperti menghindari pengenaan pajak yang terdapat pada transaksi yang tidak termasuk objek pajak atau mengendalikan fakta-fakta yang akhirnya terhindar dari pengenaan pajak bahkan tidak dikenakan pajak sedikitpun”.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa tidak sedikit faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, diantaranya ialah kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi dan pertumbuhan penjualan. Kepemilikan saham yang terdapat dalam perusahaan asuransi, pemerintah, bank atau investor di luar negeri disebut kepemilikan institusional, kecuali kepemilikan individual investor (Fajarani, 2021). Hasil penelitian terdahulu oleh Tarmizi & Perkasa (2022) mengatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Hafizh & Africa (2022) yang mengatakan bahwa *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Tidak hanya kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi juga termasuk ke dalam satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Konservatisme akuntansi dalam pandangan Tahilia, dkk. (2022) dapat dikatakan sebagai *prudent reaction* atau tindakan kehati-hatian saat menghadapi ketidakpastian terkait aktivitas ekonomi dan juga bisnis yang terjadi. Hasil penelitian terdahulu oleh Ellyanti & Suwanti (2022) mengatakan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh konservatisme

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

akuntansi. Tetapi, lain halnya dengan penelitian Hartanto & Anggraeni (2023) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak dapat dipengaruhi konservatisme akuntansi.

Pertumbuhan penjualan ialah faktor lain yang bisa mempengaruhi penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menaikkan tujuannya yakni meningkatkan kinerja keuangan. Laba perusahaan dapat dikatakan mengalami kenaikan jika terdapat peningkatan pada pertumbuhan penjualan, yang mengakibatkan besarnya beban pajak perusahaan yang mesti dibayar dan dapat mengakibatkan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Damayanti & Stiawan, 2023). Hasil penelitian oleh Khomsiyah, dkk. (2021) mengatakan bahwa penghindaran pajak dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan penjualan. Tetapi, lain halnya dengan penelitian Ashari, dkk. (2020) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak bisa mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan partisipasi terhadap literatur terkait kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi, pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak serta menjadi referensi. Selain itu, diharapkan hasilnya akan membantu dalam pengembangan literatur dan penelitian di bidang akuntansi, serta dapat menjadi bahan tolak ukur pemerintah guna membuat suatu aturan yang mengawasi dan memperhatikan komponen yang dapat menyebabkan tingginya tingkat penghindaran pajak dengan tujuan mengurangi jumlah penghindaran pajak.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sahir (2021:13-14) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian ini dilakukan menggunakan sumber data berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang di unduh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan mulai November 2023 – Juli 2024. Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti. populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia dan benda-benda alam yang lain (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:66). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sebanyak 84 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 menjadi populasi dalam penelitian ini. Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:67) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:69). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

**Tabel 4.1 Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.		84
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang <i>listing</i> di BEI sebelum tahun 2018.	(37)	47
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian untuk tahun pelaporan 2018-2022.	(20)	27
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan data-data secara lengkap dalam laporan keuangan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti selama tahun 2018-2022.	(2)	25
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		25
	Jumlah perusahaan yang mengalami <i>Outlier</i>		(8)
	Jumlah sampel perusahaan setelah <i>Outlier</i>		17
	Tahun pengamatan		5
	<b>Total akhir sampel yang digunakan dalam penelitian</b>		<b>85</b>

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

Dari Tabel 4.1, didapatkan jumlah akhir dari sampel yang dipakai pada penelitian ini, yakni 85 data dari 17 perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, termasuk data *outlier* yang terdiri dari 8 perusahaan. Alasan dilakukannya *outlier* adalah karena terdapat nilai ekstrem dari 8 perusahaan tersebut dan tidak terdistribusi secara normal.

### Teknik Pengumpulan Data

Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:79-80) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi hasil olah data, analisis mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian (Sahir, 2021:37). Dalam penelitian ini, teknik analisis data dihitung menggunakan program *Software Eviews Versi 12*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Cetr	Kepemilikan_ Institusional	Konservatisme_ Akuntansi	Pertumbuhan_Penjual an
Mean	0.542611	0.702670	0.328952	0.095992
Median	0.249566	0.661700	0.354257	0.099990
Maximum	15.93107	0.979055	0.719240	0.504026
Minimum	0.062029	0.237763	-0.185773	-0.465160
Std. Dev.	1.496592	0.175232	0.168112	0.164090
Skewness	8.947108	-0.246477	-0.440077	-0.285339
Kurtosis	91.11397	2.389913	3.287455	3.884730
Jarque-Bera	42105.60	3.204215	4.465116	5.773025
Probability	0.000000	0.201471	0.107254	0.055770
Sum	67.82632	87.83381	41.11901	11.99895
Sum Sq. Dev.	277.7338	3.807565	3.504434	3.338756

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Observations 125 125 125 125  
**Sumber:** Hasil olah data menggunakan Eviews 12.

Hasil Eviews 12 memperlihatkan bahwa penghindaran pajak yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini dinotasikan dan diprosikan menggunakan CETR (Y), memiliki angka tertinggi yakni 15.93107 dan angka terendah yakni 0.062029, nilai *mean* adalah 0.542611 yang berarti rata-rata CETR (Y) mengalami peningkatan sebesar 54,26%, dengan standar deviasinya adalah 1.496592. Variabel independen pertama adalah kepemilikan institusional (X1), dengan angka tertinggi yakni 0.979055 serta angka terendah yakni 0.237763, *mean* yang diperoleh adalah 0.702670 artinya rata-rata kepemilikan institusional (X1) mengalami peningkatan sebesar 70,26%, dan standar deviasi yakni 0.175232. Variabel independen kedua adalah konservatisme akuntansi (X2), dengan angka tertinggi yakni 0.719240 dan angka terendah sebesar -0.185773, *mean* yang diperoleh adalah 0.328952 yang berarti rata-rata konservatisme akuntansi (X2) mengalami peningkatan sebesar 32,89%, dan standar deviasi yakni 0.168112. Variabel independen ketiga adalah pertumbuhan penjualan (X3), dengan angka tertinggi yakni 0.504026, lalu angka terendah -0.465160, *mean* yang diperoleh yakni 0.095992 artinya rata-rata pertumbuhan penjualan (X3) mengalami peningkatan sebesar 9,59% dengan standar deviasi yakni 0.164090.

### Uji Estimasi Model Regresi Data Panel Uji Chow

**Tabel 4.8 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.241031	(16,65)	0.0118
Cross-section Chi-square	37.341473	16	0.0019

**Sumber:** Hasil olah data menggunakan Eviews 12.

Tabel di atas memperlihatkan hasil *Prob. Cross-section F* dari Uji Chow yakni 0.0118, artinya angka prob. di bawah 0,05 ( $0.0118 < 0,05$ ). Maka dalam uji *chow* secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi FEM merupakan model paling tepat, dan model estimasi berikutnya yaitu Uji *Hausman*.

### Uji Hausman

**Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.190395	3	0.0068

**Sumber:** Hasil olah data menggunakan Eviews 12.

*Chi-square Statistic* yakni 12.190395 dengan angka *Prob. Cross-section random* = 0.0068, memperlihatkan bahwa angka probabilitas di bawah 0,05 ( $0.0068 < 0,05$ ). Jadi FEM adalah model terbaik karena dalam uji *hausman* ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima secara statistik.

### Kesimpulan Model

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

**Tabel 4.10 Kesimpulan Model Regresi**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Uji Chow - Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effects</i>	<i>Fixed Effects</i>
2	<i>Uji Hausman - Test</i>	<i>Random Effect vs Fixed Effects</i>	<i>Fixed Effects</i>

**Sumber:** Data diolah oleh penulis, 2024.

Setelah kedua uji menunjukkan bahwa model terbaik untuk uji berikutnya adalah FEM, maka uji *lagrange multiplier* tidak perlu lagi dilakukan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas**

	Kepemilikan_ institusional	Konservatisme_ akuntansi	Pertumbuhan_ penjualan
Kepemilikan_ institusional	1	-0.1678533 160096758	0.09895187 312132118
Konservatisme_ akuntansi	-0.1678533 160096758	1	0.1659604 927668848
Pertumbuhan_ penjualan	0.09895187 312132118	0.1659604 927668848	1

**Sumber:** Hasil olah data menggunakan Eviews 12.

Hasil di atas menunjukkan angka korelasi antara kepemilikan institusional (X1) dan konservatisme akuntansi (X2) yakni -0.1678533160096758. Lalu angka korelasi antara kepemilikan institusional (X1) dan pertumbuhan penjualan (X3) yakni 0.09895187312132118. Dan angka korelasi antara konservatisme akuntansi (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3) yakni 0.1659604927668848. Didapatkan hasil bahwa angka korelasi antar variabel bebas masing-masing tidak melebihi 0.90, artinya pada uji ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/20/24 Time: 03:40

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CETR	0.319188	0.080332	3.973360	0.0002
C	0.202370	0.123723	1.635661	0.1068
Kepemilikan_Institusional	-0.285874	0.170466	-1.677013	0.0984
Konservatisme_Akuntansi	-0.015620	0.082585	-0.189134	0.8506
Pertumbuhan_Penjualan	-0.080419	0.044670	-1.800308	0.0765

**Sumber:** Hasil olah data menggunakan Eviews 12.

Hasil uji *glejser* menunjukkan angka prob. dari semua variabel independen > 0,05, yakni kepemilikan institusional (X1) sebesar 0.0984, konservatisme akuntansi (X2) sebesar 0.8506, dan pertumbuhan penjualan (X3) sebesar 0.0765, jadi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi**  
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.069585	R-squared	0.415502
Mean dependent var	0.231750	Adjusted R-squared	0.244649
S.D. dependent var	0.091558	S.E. of regression	0.079574
Akaike info criterion	-2.021945	Sum squared resid	0.411577
Schwarz criterion	-1.447203	Log likelihood	105.9327
Hannan-Quinn criter.	-1.790768	F-statistic	2.431925
Durbin-Watson stat	2.188847	Prob(F-statistic)	0.004215

**Sumber:** Hasil olah data menggunakan Eviews 12.

Diketahui  $N = 85$  dan  $K$  (variabel bebas) yakni 3 variabel, maka merujuk pada tabel *Durbin Watson* dengan  $\alpha = 5\%$  di dapat hasil berikut:

1. Nilai  $dL = 1.5752$
2. Nilai  $4-dL = 2.4248$
3. Nilai  $dU = 1.7210$
4. Nilai  $4-dU = 2.279$
5. Nilai **DW (*Durbin Watson*) = 2.188847**

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson* yakni:

$$dU < DW < 4 - dU = 1.7210 < 2.188847 < 2.279$$

Berdasarkan hasil di atas memperlihatkan bahwa angka *Durbin Watson Statistic* yakni 2.188847 dimana berada diantara nilai  $DU$  &  $4-DU$ , maka kesimpulannya adalah pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

## Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214630	0.189168	1.134599	0.2607
Kepemilikan_Institusional	-0.128721	0.262719	-0.489955	0.6258
Konservatisme_Akuntansi	0.315751	0.121351	2.601968	0.0115
Pertumbuhan_Penjualan	-0.011648	0.068956	-0.168914	0.8664

**Sumber:** Hasil olah data menggunakan Eviews 12.

Dari hasil uji tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel berikut:

$$Y = 0.214630 - 0.128721 (X1) + 0.315751 (X2) - 0.011648 (X3)$$

Analisis output nya adalah:

1. Konstanta yang dihasilkan yakni 0.214630, dapat diartikan saat variabel independen naik satu satuan secara rerata, variabel dependen (Y) pun ikut naik sebesar 0.214630.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki angka negatif (-) yakni -0.128721, sehingga dapat diartikan saat variabel X1 meningkat, variabel Y akan menurun senilai 0.128721.
3. Koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi (X2) memiliki angka positif (+) yakni 0.315751, sehingga dapat diartikan saat variabel X2 meningkat, variabel Y pun ikut meningkat senilai 0.315751, dan sebaliknya.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

4. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X3) memiliki angka negatif (-) yakni -0.011648, sehingga dapat diartikan saat variabel X3 meningkat, variabel Y akan menurun senilai 0.011648.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.069585	R-squared	0.415502
Mean dependent var	0.231750	Adjusted R-squared	0.244649
S.D. dependent var	0.091558	S.E. of regression	0.079574
Akaike info criterion	-2.021945	Sum squared resid	0.411577
Schwarz criterion	-1.447203	Log likelihood	105.9327
Hannan-Quinn criter.	-1.790768	F-statistic	2.431925
Durbin-Watson stat	2.188847	Prob(F-statistic)	0.004215

**Sumber:** Hasil olah data menggunakan Eviews 12.

Dari hasil di atas, bisa dilihat angka *Adjusted R-squared* yakni 0.244649 atau 24.46%. Sehingga bisa disimpulkan besarnya persentase variasi dari variabel terikat yakni penghindaran pajak (Y), yang dijelaskan oleh variabel bebas yakni kepemilikan institusional (X1), konservatisme akuntansi (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3) adalah sebesar 24,46% dan sisanya 75,54% dijelaskan variabel yang tidak termasuk pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik Parsial (Uji t)

**Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik Parsial**

Dependent Variable: CETR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/20/24 Time: 02:20  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214630	0.189168	1.134599	0.2607
Kepemilikan_Institusional	-0.128721	0.262719	-0.489955	0.6258
Konservatisme_Akuntansi	0.315751	0.121351	2.601968	0.0115
Pertumbuhan_Penjualan	-0.011648	0.068956	-0.168914	0.8664

**Sumber:** Hasil olah data menggunakan Eviews 12.

Tabel 4.16 memperlihatkan hasil uji statistik t berikut:

- Nilai Prob. variabel kepemilikan institusional (X1) adalah 0.6258, dimana lebih tinggi dari 0,05 ( $0.6258 > 0,05$ ), artinya hipotesis ditolak. Kesimpulannya adalah penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional secara parsial.
- Nilai Prob. variabel konservatisme akuntansi (X2) adalah 0.0115, dimana lebih rendah dari 0,05 ( $0.0115 < 0,05$ ), artinya hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah penghindaran pajak dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi secara parsial.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- c. Nilai Prob. variabel pertumbuhan penjualan (X3) adalah 0.8664, dimana lebih tinggi dari 0,05 ( $0.8664 > 0,05$ ), artinya hipotesis ditolak. Kesimpulannya adalah penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan secara parsial.

### Uji Statistik F (Simultan)

**Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik F**  
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.069585	R-squared	0.415502
Mean dependent var	0.231750	Adjusted R-squared	0.244649
S.D. dependent var	0.091558	S.E. of regression	0.079574
Akaike info criterion	-2.021945	Sum squared resid	0.411577
Schwarz criterion	-1.447203	Log likelihood	105.9327
Hannan-Quinn criter.	-1.790768	F-statistic	2.431925
Durbin-Watson stat	2.188847	Prob(F-statistic)	0.004215

**Sumber:** Hasil olah data menggunakan Eviews 12.

Didapat hasil *F-statistic* yakni 2.431925 dengan angka *Prob (F-statistic)* yakni 0.004215 dimana tidak melebihi angka signifikansi ( $0.004215 < 0,05$ ). Jadi berdasarkan hasil di atas, diperoleh kesimpulan yaitu variabel kepemilikan institusional (X1), konservatisme akuntansi (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) secara bersama-sama.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji t yang dihasilkan pada tabel 4.16, didapatkan angka prob. pada variabel kepemilikan institusional (X1) yakni 0.6258, artinya melebihi tingkat signifikansi ( $0.6258 > 0,05$ ). Hasilnya memperlihatkan bahwa penghindaran pajak secara parsial tidak dipengaruhi oleh kepemilikan Institusional sehingga H1 ditolak.

Meskipun mayoritas perusahaan dimiliki dan dikendalikan oleh pihak institusi, namun pemilik institusional tidak dapat menjamin kontrol yang efektif atas tindakan manajemen terhadap perusahaan, sehingga risiko praktik penghindaran pajak akan tetap terjadi. Pemilik institusional juga tidak dapat menjamin bahwa mereka akan mempengaruhi keputusan perusahaan terkait penghindaran pajak karena kontrol operasional perusahaan umumnya tetap berada di tangan manajemen, sehingga perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan institusional.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dewi & Oktaviani (2021) dimana *tax avoidance* tidak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Kemudian penelitian sebelumnya oleh Windaryani & Jati (2020), mengatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Krisna & Susilawati (2023) dimana kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji t dalam tabel 4.16, didapatkan angka prob. pada konservatisme akuntansi (X2) yakni 0.0115, Dimana lebih rendah dari signifikansi ( $0.0115 < 0,05$ ). Hasilnya memperlihatkan bahwa konservatisme akuntansi secara parsial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H2 diterima.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dikarenakan laba perusahaan akan berusaha diturunkan oleh pihak manajemen dengan suatu cara sehingga nantinya dapat digunakan untuk meminimalkan beban pajak dan nilai perusahaan akan menjadi maksimal. Tingginya praktik penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat konservatisme dikarenakan laba tidak langsung diakui namun kerugian akan segera diakui sebagai tindak kehati-hatian dalam melaporkan *annual report*.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian terdahulu oleh Rosdiani & Hidayat (2020) dimana konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian sebelumnya oleh Ismanto (2023) juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Tahilia, dkk. (2022) dimana konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan uji t dalam tabel 4.16, didapatkan angka prob. pada pertumbuhan penjualan (X3) yakni 0.8664, dimana melebihi tingkat signifikansi ( $0.8664 > 0,05$ ). Hasilnya memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H3 ditolak.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dikarenakan yang menjadi dasar besaran pajak adalah laba bersih, bukan tingkat pertumbuhan penjualan. Apabila perusahaan mengalami peningkatan penjualan, laba perusahaan belum tentu ikut meningkat, sehingga suatu laba tidak dapat dilihat dari tingginya penjualan. Pertumbuhan penjualan tidak dapat pula mempengaruhi penghindaran pajak karena perusahaan akan melindungi citranya dengan tidak melakukan penghindaran pajak saat penjualannya sedang berkembang.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ashari, dkk. (2020) dimana pertumbuhan penjualan tidak bisa mempengaruhi *tax avoidance*. Kemudian hasil penelitian Ari & Sudjawoto (2021) juga mengatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi berbeda dengan penelitian Damayanti & Stiawan (2023) dimana pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji statistik F (simultan) dalam tabel 4.17, dihasilkan angka *Prob (F-statistic)* yakni 0.004215 lebih rendah dari tingkat signifikansi ( $0.004215 < 0,05$ ). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penghindaran pajak (Y) secara simultan (bersama-sama) dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (X1), konservatisme akuntansi (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3) sehingga H4 diterima.

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.15 menghasilkan angka *Adjusted R-squared* yakni 0.244649 yang artinya 24,46% variabel penghindaran pajak (Y) dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional (X1), konservatisme akuntansi (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3), dan sisanya senilai 75,54% dipengaruhi variabel yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Krisna & Susilawati (2023) dimana kompensasi manajemen, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian hasil penelitian oleh Windaryani & Jati (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Dan hasil penelitian lainnya oleh Ellyanti & Suwarti (2022) juga mengatakan bahwa konservatisme akuntansi, *corporate governance*, dan *sales growth* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan meskipun mayoritas perusahaan dimiliki dan dikendalikan oleh pihak institusi, namun pemilik institusional tidak bisa menjamin kontrol yang efektif atas tindakan manajemen terhadap perusahaan, sehingga risiko praktik penghindaran pajak akan tetap terjadi. Konservatisme akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022. Hal ini karena laba tidak langsung diakui namun kerugian akan segera diakui sebagai tindak kehati-hatian dalam melaporkan laporan keuangan. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan yang menjadi dasar besaran pajak adalah laba bersih, bukan tingkat pertumbuhan penjualan. Apabila suatu perusahaan mengalami peningkatan penjualan, maka laba perusahaan belum tentu ikut meningkat, sehingga suatu laba tidak dapat dilihat dari tingginya penjualan. Kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dikarenakan batas tahun laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbatas periodenya, maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengakses BEI secepatnya agar bisa mendapatkan laporan keuangan secara lengkap melalui BEI. Untuk mendapatkan data penelitian yang lebih optimal, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan jumlah populasi perusahaan untuk dijadikan sampel sehingga cakupannya akan lebih luas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini sehingga pengaruhnya dapat terlihat jelas terhadap penghindaran pajak dan dapat memberikan penelitian yang lebih optimal, lengkap, serta bermanfaat. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih melakukan studi kepustakaan agar dapat belajar secara sistematis tentang cara-cara menulis karya ilmiah, serta cara-cara menganalisis suatu permasalahan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 297–307.
- Damayanti, & Stiawan, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 286–292. <https://doi.org/10.54259/Akua.V2i4.1954>

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128. <https://Journal.Uniku.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium>
- Fajarani, P. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi (Jbme)*, 19(1), 315–327.
- Hafizh, M. T., & Africa, L. A. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Accounting And Financial Issue*, 3(2), 27–40.
- Hartanto, K., & Anggraeni, F. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(2), 387–396. [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm)
- Ismanto, J. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 35–51. <https://Doi.Org/10.34127/Jrakt.V8i1.784>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur.12 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–19.
- Krisna, D., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 5(2), 1250–1262. <https://Doi.Org/10.31539/Jomb.V5i2.6042>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Technopreneurship On Economics And Business Review*, 1(2), 131–143. <https://Jtebr.Unisan.Ac.Id>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; 1st Ed.). Penerbit Kbm Indonesia. [www.Penerbitbukumurah.Com](http://www.Penerbitbukumurah.Com)
- Simamora, N. S. (2019, May 10). *Diklaim Hindari Pajak, Ini Penjelasan Produsen Rokok Bentoel (Rmba)*. <https://Market.Bisnis.Com/Read/20190510/192/921222/Diklaim-Hindari-Pajak-Ini-Penjelasan-Produsen-Rokok-Bentoel-Rmba>
- Tahilia, A. M. S. T., Sulistyowati, & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (Jam)*, 19(02), 49–62. <https://Doi.Org/10.36406/Jam.V19i02.722>
- Tarmizi, A., & Perkasa, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (Jpmk)*, 3(1), 47–61. <http://Jurnal.Undira.Ac.Id/Index.Php/Jpmk/>

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. (N.D.).*

Vivian, Y. F. A. (2023, March 6). *Penerimaan Negara 5 Tahun Terakhir, Diiringi Peningkatan Npwp-Nik.* Pajakku.

<https://www.pajakku.com/read/63e5f3b577d80e801fc55d/penerimaan-negara-5-tahun-terakhir-diiringi-peningkatan-npwp-nik>

Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Konservatisme Akuntansi Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375–387. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I02.P08>